

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA
PENJUAL ES KELAPA MUDA (*Cocos nucifera*) DI KELURAHAN OYEHE
KABUPATEN NABIRE PROVINSI PAPUA TENGAH**

***INCOME ANALYSIS AND BUSINESS FEASIBILITY
SELLER OF YOUNG COCONUT ICE (*Cocos nucifera*) IN OYEHE VILLAGE,
NABIRE DISTRICT, CENTRAL PAPUA PROVINCE***

Olvianus Calvein Mundeh

Program Studi Agribisnis Universitas Satya Wiyata Mandala, Nabire, Papua Indonesia

E-mail :

olvianusmundeh@topo@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to find out how much income and feasibility of selling young coconut ice in Oyehe Village, Nabire District, Nabire Regency. This research was purposive random sampling, where the sample was 10 young coconut ice sellers. The sample was determined as 10 people (respondents) because from initial observations it was found that only 10 respondents selling young coconut ice in Oyehe Village on average sold young coconut ice per day which was permanent and not temporary (not selling all the time; for example, only during the fasting month). This research uses two data sources, namely primary data and secondary data. Primary data is data taken directly from the research object, in the form of a list of questions and interviews, while secondary data is supporting data from other sources.

The results of this research show that the average income of Young Coconut Ice Sellers in Oyehe Village is IDR 440,000 per day, with daily expenses of IDR 190,941, and the average income of Young Coconut Ice Sellers in Oyehe Village per day is IDR 249,059.

The results of the income analysis show that the R/C ratio is 2.30, which indicates that the Young Coconut Ice Selling business in Oyehe Village is worth running, because the R/C ratio is greater than 1.

Keywords: Income Analysis, Young Coconut Ice

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar pendapatan serta kelayakan usaha penjual es kelapa muda di Kelurahan Oyehe, Distrik Nabire, Kabupaten Nabire. Penelitian ini bersifat *purposive random sampling*, dimana sampel adalah sebanyak 10 orang penjual Es Kelapa Muda. Penentuan sampel sebanyak 10 orang (responden) karena dari hasil observasi awal ditemukan bahwa hanya 10 responden penjual es kelapa muda di Kelurahan Oyehe yang rata-rata menjual Es Kelapa Muda perhari yang sifatnya tetap dan tidak temporer (tidak setiap saat menjual; mis, hanya pada saat bulan puasa). Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang diambil langsung dari obyek penelitian, berupa daftar pertanyaan dan wawancara sedangkan data sekunder adalah data pendukung dari sumber-sumber lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan rata-rata penjual es kelapa muda di Kelurahan Oyehe adalah sebesar Rp.440.000,- perhari, dengan pengeluaran perhari adalah sebesar Rp.190.941, dan pendapatan rata-rata penjual es kelapa muda di Kelurahan Oyehe perhari adalah sebesar Rp.249.059. Hasil analisis pendapatan menunjukkan bahwa R/C rasio adalah sebesar 2,30 yang menunjukkan bahwa usaha Penjual Es Kelapa Muda di Kelurahan Oyehe layak untuk diusahakan, karena R/C rasio lebih besar dari 1.

Keywords: Analisis Pendapatan, Es Kelapa Muda

PENDAHULUAN

Buah kelapa muda merupakan salah satu produk pertanian yang bernilai ekonomi tinggi. Air kelapa mengandung bermacam-macam vitamin dan mineral dan gula sehingga dapat dikategorikan sebagai minuman ringan yang bergizi. Pemanfaatan buah kelapa muda harus diikuti dengan penanganan setelah panen, seperti pengawetan, pengemasan dan penyimpanan karena buah mudah rusak. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mempertahankan mutu buah kelapa muda, baiknya dalam bentuk buah yang masih utuh atau sebagian sabut dikupas. Hal ini dimaksudkan agar daging dan air buah kelapa tidak cepat membusuk.

Kelapa (*Cocos nucifera*) merupakan tanaman tropis yang telah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia khususnya masyarakat yang hidup di wilayah pesisir. Kelapa diperkirakan berasal dari wilayah di Amerika Selatan dan terus menyebar hingga wilayah Indonesia ribuan tahun yang lalu.

Penyebaran buah kelapa tersebut melalui sungai dan lautan, atau dibawa oleh kapal yang sedang berlabuh dari satu pantai ke pantai lainnya (Warisno, 2008). Kelapa dikenal luas oleh masyarakat Indonesia karena memberikan banyak manfaat bagi masyarakat. Kelapa (*Cocos nucifera*) merupakan komoditas yang memiliki peran sosial, budaya, dan ekonomi dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Tanaman kelapa tersebut dikenal oleh masyarakat Indonesia karena seluruh bagiannya dapat dimanfaatkan, sehingga kelapa dijuluki sebagai pohon kehidupan (*the tree of life*). Penggunaan kelapa sebagai bahan baku pembuatan minyak goreng dimulai pada awal tahun 1960 dan terus mengalami peningkatan hingga pada era tahun 1980. Pada saat itu tanaman kelapa mendominasi lahan di berbagai wilayah di seluruh Indonesia (Basmar 2008).

Ditinjau dari wilayah penyebarannya, tanaman kelapa menyebar di seluruh pelosok tanah air

walaupun kepemilikan setiap keluarga petani rata-rata hanya sekitar 1,1 ha/KK (Brotosunaryo, 2002). Hampir disemua pesisir pantai di Papua dapat dilihat tanaman kelapa, termasuk di Kabupaten Nabire yang kondisi geografisnya adalah dataran rendah dan Ibu Kota Kabupatennya terletak di pesisir pantai. Data dari Badan Pusat Statistik Nabire menunjukkan bahwa tahun 2017 luas areal tanaman kelapa (*Coconut*) atau kelapa dalam di Kabupaten Nabire adalah sebesar 1.342,25 ha (BPS Kab. Nabire, 2017). Ini menunjukkan bahwa penghasil buah kelapa di Kabupaten Nabire cukup tinggi.

Buah kelapa muda selain bernilai ekonomi tinggi, daging buahnya memiliki komposisi gizi yang cukup baik, antara lain mengandung asam lemak dan asam amino esensial yang sangat dibutuhkan tubuh. Sedangkan air kelapa selain sebagai minuman segar juga mengandung bermacam-macam mineral, vitamin dan gula serta asam amino esensial sehingga dapat dikategorikan sebagai minuman ringan bergizi tinggi dan dapat menyembuhkan berbagai penyakit. Akan tetapi bagi sebagian konsumen, mengkonsumsi air kelapa hanya dianggap sebagai minuman untuk menghilangkan rasa haus. Sedangkan daging buahnya hanya sebagai

pelengkap setelah minum airnya. Buah kelapa muda merupakan salah satu produk tanaman tropis yang unik karena disamping komponen daging buahnya dapat langsung dikonsumsi, juga komponen air buahnya dapat langsung diminum tanpa melalui pengolahan. Es kelapa muda juga termasuk golongan minuman yang masih sangat populer. Kebanyakan orang hanya mengenal es kelapa muda dengan bahan tambahan buah-buahan. Sama halnya dengan daerah lain es kelapa muda disajikan dengan bahan tambahan buah-buahan. Khasiat yang ada pada buah kelapa membuat banyak orang lebih memilih es kelapa muda untuk dijadikan minuman. Hal ini membuat peluang usaha dari es kelapa muda semakin diminati dan sangat bagus untuk dijalankan.

Dengan banyaknya tanaman kelapa yang tumbuh hampir disetiap pesisir pantai di Kabupaten Nabire tentunya diharapkan banyak bermunculan penjual kelapa muda, namun dari hasil observasi awal yang dilakukan penulis, hanya beberapa tempat di Kelurahan Oyehe yang menjual es kelapa muda, dan yang menarik lagi, penjual es kelapa muda adalah pedagang atau penjual yang tidak memiliki lahan kelapa dan harus membeli dari orang lain. Kurangnya penjual kelapa muda menimbulkan

dugaan sementara bahwa pendapatan yang diterima penjual kelapa muda adalah rendah, sehingga masyarakat kurang berminat untuk menjajakan (menjual) kelapa muda, terutama masyarakat yang memiliki tanaman kelapa. Karena bagi penjual atau pedagang, tingginya penerimaan yang mereka terima dari

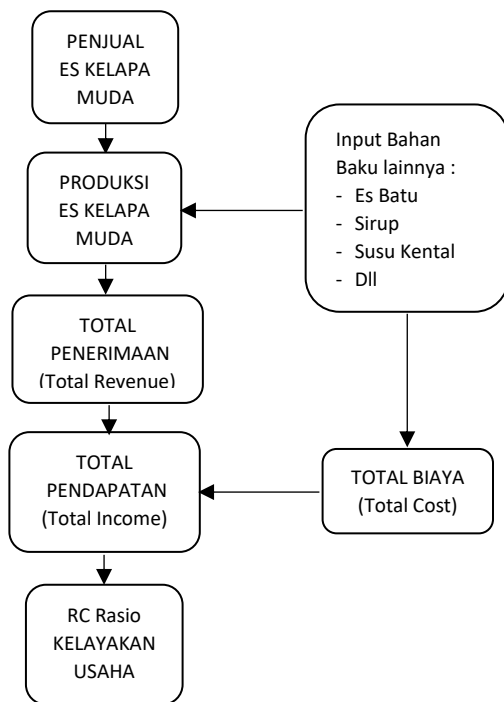
suatu usaha merupakan salah satu motivasi bagi mereka untuk menekuni usaha tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merasa penting untuk dilakukannya penelitian tentang “Analisis Pendapatan Penjual Es Kelapa Muda (*Cocos nucifera*) di Kelurahan Oyehe, Kabupaten Nabire”

METODE

1. Obyek Penelitian

Yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah penjual Es Kelapa Muda di 9 (sembilan) lokasi di Kelurahan Oyehe, Kabupaten Nabire.

Diagram alir penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini :



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

2. Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dari bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2024, yang terdapat 9 (sembilan) lokasi Penjualan Es Kelapa Muda, di Kelurahan Oyehe, Kabupaten Nabire. Kelurahan Oyehe merupakan Distrik yang paling banyak memiliki jumlah Kampung di Kabupaten Nabire. Tercatat pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Nabire bahwa Kelurahan Oyehe terdiri dari 12 Kelurahan atau Kampung, yaitu:

- Bumi Wonorejo
- Kalibobo
- Morgo
- Oyehe
- Karang Mulia
- Karang Tumaritis
- Girimulyo
- Kali Harapan
- Kali Susu
- Nabarua

- Siriwini
- Sanoba Pantai

Dari beberapa kampung tersebut, yang ramai dengan pembelian es kelapa muda, adalah di kelurahan Oyehe yang menjadi pusat keramaian serta perdagangan di kota Nabire.

3. Jenis data

Penelitian ini menggunakan 2 jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

4. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini bersifat *purposive random sampling*, dimana sampel adalah sebanyak 10 orang penjual Es Kelapa Muda. Penentuan sampel sebanyak 10 orang (responden) karena dari hasil observasi awal ditemukan bahwa hanya 10 responden penjual es kelapa muda di Kelurahan Oyehe yang rata-rata menjual Es Kelapa Muda perhari yang sifatnya tetap dan tidak temporer (tidak setiap saat menjual; mis, hanya pada saat bulan puasa).

5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode atau cara:

a. Metode *Observasi* (pengamatan)

Metode observasi adalah cara untuk melakukan pengamatan, baik pengamatan yang bersifat langsung maupun tidak langsung pada objek yang akan diteliti di lokasi penelitian.

b. Metode *Interview* (wawancara)

Metode Interview adalah metode tanya-jawab atau melakukan dialog dengan responden secara langsung, yaitu pihak yang menjadi objek dalam penelitian ini untuk mendapatkan data riil dilapangan.

c. Metode *Kuesioner* (daftar pertanyaan)

Metode kuesioner adalah cara mendapatkan data dari responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penjualan Es Kelapa Muda yang menjadi obyek dalam penelitian ini.

6. Teknik pengumpulan data

Untuk menghitung berapa besar Pendapatan yang diperoleh penjual Es Kelapa Muda di Kelurahan Oyehe, Kabupaten Nabire digunakan 3 metode analisis, yaitu:

a. Analisis Biaya

Untuk mengetahui berapa besar total biaya yang dikeluarkan oleh penjual Es Kelapa Muda di Kelurahan Oyehe, Kabupaten Nabire perbulan. (termasuk pembelian bahan mentah yang digunakan). Digunakan rumus sebagai Total Biaya sebagai berikut (Firdaus, 2008) :

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

$$TC = Total Cost/Total Biaya$$

FC = *Fixed Cost*/Biaya Tetap

VC = *Variabel Cost*/ Biaya Variabel

b. Analisis Penerimaan

Untuk menghitung berapa besar penerimaan penjual Es Kelapa Muda di Kelurahan Oyehe, Kabupaten Nabire, digunakan rumus sebagai berikut :

$TR = P \times Q$; Dimana:

$TR = \text{Total Revenue}$ /Total Penerimaan dari penjualan Es Kelapa Muda di Kelurahan Oyehe Barat, Kabupaten Nabire perbulan (dalam rupiah)

$P = \text{Price}$ /Harga Es Kelapa Muda per gelas/mangkok (dalam rupiah)

$Q = \text{uantity}$ /Jumlah Es Kelapa Muda yang dijual (per gelas/mangkok)

c. Analisis Pendapatan

Untuk menghitung pendapatan penjual Es Kelapa Muda di Kelurahan Oyehe, Kabupaten Nabire, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut: (Suratiah Ken, 2006) $\text{Pendapatan} = TR (\text{Total Revenue}) - TC (\text{Total Cost}) = \text{Total Penerimaan} - \text{Total Biaya}$

d. Kelayakan Usaha

Untuk menghitung kelayakan usaha penjual Es Kelapa Muda di Kelurahan Oyehe Barat, Kabupaten Nabire digunakan perhitungan RC (*Cost Ratio*). Dimana RC *Ratio* adalah rasio atau perbandingan antara Penerimaan dengan total biaya yang telah dikeluarkan (Suratiah Ken, 2006).

Kriteria yang digunakan dalam perhitungan profitabilitas adalah: $RC > 1$ berarti penjual Es Kelapa Muda di Kelurahan Oyehe, Kabupaten Nabire menguntungkan.

$RC = 1$ berarti penjual Es Kelapa Muda di Kelurahan Oyehe, Kabupaten Nabire mengalami BEP (impas)

$RC < 1$ berarti penjual Es Kelapa di Kelurahan Oyehe, Kabupaten Nabire tidak menguntungkan atau mengalami kerugian

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

a. Tingkat Pendidikan Responden

Jumlah responden terbanyak adalah responden dengan tingkat pendidikan SLTA atau Sekolah Lanjutan Tingkat Atas yaitu sebanyak 5 orang responden atau sebesar 50% dari total jumlah responden, dan sebanyak 5 orang respondeng memiliki jenjang pendidikan setingkat SLTP juga sebesar 50%, dari total responden. Disajikan pada tabel. 2 berikut ini :

Tabel 2. Responden menurut Tingkat Pendidikan, tahun 2024

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah (org) | % |
|-------|--------------------|--------------|------|
| 1 | Tidak Sekolah | - | - |
| 2 | SD | - | - |
| 3 | SLTP | 5 | 50,0 |
| 4 | SLTA | 5 | 50,0 |
| 5 | Akademi | - | - |
| 6 | S1 | - | - |
| Total | | | |

Sumber Data: Data Primer, diolah. Tahun 2024

b. Umur Responden

Dilihat dari umur responden, maka jumlah responden paling banyak adalah responden dengan tingkat umur 40 – 45 tahun yaitu sebanyak 5 orang, yaitu sebesar 50%. Umur responden yang berada pada kelompok umur 30 – 34 tahun sebanyak 2 orang atau sebesar 20%, dan responden yang berada pada kelompok umurnya 35 - 39 tahun, atau sebesar 30%. Ini menunjukkan bahwa jumlah responden masih berada dalam kelompok usia produktif, dilihat dari segi ketenagakerjaan. Seperti yang diajikan pada tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3. Responden menurut Umur, Tahun 2024

| No | Umur Responden (tahun) | Jumlah (org) | % |
|-------|------------------------|--------------|------|
| 1. | 30 - 34 | 2 | 20,0 |
| 2. | 35 - 39 | 3 | 30,0 |
| 3. | 40 - 45 | 5 | 50,0 |
| Total | | 10 | 100 |

Sumber Data: Data Primer, diolah. Tahun 2024

c. Jumlah Anak Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak adalah responden yang memiliki jumlah anak 2 – 3 orang anak atau sebesar 90% dari total responden, dan hanya 1 orang responden yang memiliki anak 1 orang, atau sebesar 10% dari total responden. Tentunya jumlah anak akan mempengaruhi pengeluaran rumah tangga seseorang. Dengan kata lain, semakin banyak jumlah anak, semakin berat beban biaya rumah tangganya. Dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini :

Tabel 4. Responden menurut Jumlah dan Umur Anak, Tahun 2024

| No | Jumlah Anak | Jumlah | % |
|-------|-------------|--------|------|
| 1 | 0 – 1 | 1 | 10,0 |
| 2 | 2 – 3 | 9 | 90,0 |
| 3 | > 3 | - | - |
| Total | | 10 | 100 |

Sumber Data: Data Primer, diolah. Tahun 2024

d. Pengalaman Responden dalam Berdagang

Pengalaman sangat dibutuhkan seseorang, selain pendidikan. Dalam bidang usaha, pengalaman biasanya menduduki ranking atau urutan pertama dibandingkan dengan pendidikan, misalnya. Seseorang biasanya akan menjadi trampil melalui proses pengalaman, oleh karena itu faktor pengalaman seseorang dalam menekuni bidang usaha sangat diperlukan. Hasil

dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman responden sebagai pedagang Es Kelapa muda paling sedikit adalah 1 tahun atau hanya sebesar 10%, sedangkan responden paling banyak adalah responden yang memiliki pengalaman berjualan es Kelapa muda 2 sampai dengan 3 tahun, sebesar 90%, seperti ditunjukkan pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Responden menurut Pengalaman Berdagang, tahun 2024

| No | Pengalaman Responden (tahun) | Jumlah | % |
|-------|------------------------------|--------|------|
| 1 | 0 – 1 | 1 | 10,0 |
| 2 | 2 – 3 | 9 | 90,0 |
| 3 | 4 – 5 | - | - |
| Total | | 10 | 100 |

Sumber Data: Data Primer, diolah. Tahun 2024

B. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi sampai menjadi output yang didalamnya termasuk barang yang dibeli dan jasa yang dibayar. Ada dua kategori atau pengelompokan biaya yaitu:

a. Biaya tetap (*Fixed Cost*)

Yang dimaksudkan dengan biaya tetap dalam usaha dagang penjual es kelapa muda adalah biaya yang dikeluarkan responden dan bersifat tetap (tidak berubah-ubah) seperti biaya pembuatan gerobak, pembuatan meja, pembuatan kursi, jika responden dalam

sistim penjualannya menyediakan peralatan tersebut bagi konsumen. Jika sistim penjualannya bersifat *cash and carry* atau yang sifatnya hanya melakukan pembelian dan dibawa pulang dan tidak dikonsumsi (makan dan minum) ditempat maka meja dan kursi tidak dimasukan sebagai biaya tetap. Selain gerobak, meja dan kursi, biaya tetap lainnya adalah parang yang biasanya digunakan untuk mengupas kelapa muda dan juga retribusi. Karena biasanya konsumen lebih menyukai kelapa yang masih segar dan baru dibelah dengan peralatannya menggunakan parang. Adapun total biaya tetap dimaksud adalah sebesar Rp.70.467 per hari, seperti yang disajikan pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Rata-rata Biaya Tetap (FC) Usaha Dagang Es Kelapa Muda Per Hari, tahun 2024

| No | Faktor Produksi | Umur Teknis (Thn) | Harga Beli | Depresiasi | % |
|-------|-----------------|-------------------|------------|---------------|------|
| 1 | Gerobak | 11 | 1.035.000 | 44.500 | 63,2 |
| 2 | Meja | 9 | 206.500 | 13.713 | 19,5 |
| 3 | Kursi | 6 | 13.500 | 1.688 | 2,4 |
| 4 | Parang | 13 | 103.500 | 4.317 | 6,1 |
| 5 | Retribusi | - | - | 6.205 | 8,8 |
| Total | | | | 70.467 | 100 |

Sumber Data: Data Primer, diolah. Tahun 2024

Tabel 6 menunjukkan bahwa Biaya tetap atau biaya penyusutan paling tinggi adalah biaya untuk pengeluaran biaya Gerobak, yaitu sebesar 63,2% dan disusul

oleh biaya penyusutan untuk Meja sebesar 19,5%, biaya penyusutan untuk Retribusi 8,8%, biaya penyusutan untuk parang sebesar 6,1% dan untuk kursi 2,4% dari total biaya tetap sebesar Rp.70.467

b. Biaya Variabel

Yang dimaksudkan dengan biaya variabel dalam usaha dagang Es Kelapa Muda adalah biaya bahan pembuatan Es Kelapa Muda yang terdiri dari : Biaya pembelian Kelapa Muda, Gula Merah, Susu Kaleng, Es Batu, dengan total biaya variabel adalah sebesar Rp.190.050 per hari yang disajikan pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7 Rata-rata Biaya Variabel (VC) Usaha Dagang Es Kelapa Muda Per Hari, tahun 2024

| No | Nama Bahan | Harga | Vol/ Unit | Total | % |
|-------|-------------|--------|-----------|---------|------|
| 1 | Kelapa Muda | 2.900 | 44 bh | 127.600 | 67,1 |
| 2 | Gula Merah | 21.000 | 2 kg | 38.850 | 20,4 |
| 3 | Susu Kaleng | 6.400 | 2,5 klg | 16.000 | 8,4 |
| 4 | Es Batu | 1.900 | 4 bh | 7.600 | 4,0 |
| Total | | | | 190.050 | 100 |

Sumber Data: Data Primer, diolah. Tahun 2024

Tabel 7 menunjukkan bahwa biaya variabel per hari pada usaha Penjual Es Kelapa Muda paling besar adalah pada biaya pembelian buah kelapa muda, yaitu sebesar 67,1 % dari total biaya, disusul dengan biaya pembelian Gula Merah sebesar 20,4% dari total biaya.

Sedangkan biaya pembelian Susu Kaleng dan Es Batu, masing-masing adalah sebesar 8,4% dan 4,0% dari total biaya variabel sebesar Rp.190.050

c. Biaya Total

Dengan demikian maka total biaya yang dikeluarkan oleh pedagang Es Kelapa Muda adalah Total Biaya Tetap + Total Biaya Variabel dan merupakan total dari seluruh biaya yang dikeluarkan oleh Penjual Es Kelapa Muda. Total biaya (total cost) yang dikeluarkan oleh Penjual Es Kelapa Muda adalah sebesar Rp. 260.917 seperti yang ditunjukkan pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8 Rata-rata Total Biaya (TC) Usaha Dagang Es Kelapa Muda Per Hari, tahun 2024

| | Faktor Produksi | FC | VC | TC | % |
|-------|-----------------|--------|---------|---------|-------|
| 1 | Gerobak | 44.500 | | 198 | 0,10 |
| 2 | Meja | 13.713 | | 65 | 0,03 |
| 3 | Kursi | 1.688 | | 5 | 0,003 |
| 4 | Parang | 4.317 | | 18 | 0,01 |
| 5 | Retribusi | 6.250 | | 205 | 0,11 |
| 6 | Kelapa Muda | | 127.600 | 127.600 | 67,14 |
| 7 | Gula Merah | | 38.850 | 38.850 | 20,44 |
| 8 | Susu Kaleng | | 16.000 | 16.000 | 8,42 |
| 9 | Es Batu | | 7.600 | 7.600 | 4,00 |
| Total | | 70.467 | 190.050 | 260.917 | 100 |

Sumber Data: Data Primer, diolah. Tahun 2024

Jika dilihat dari persentase dari masing-masing pengeluaran, baik pengeluaran untuk Biaya Tetap maupun

Biaya Variabel, maka persentase terbesar adalah pengeluaran untuk pembelian buah kelapa muda, yaitu sebesar 67,14%, kemudian pengeluaran untuk gula merah sebesar 20,44% dari total pengeluaran atau total biaya perhari. Sedangkan pengeluaran terkecil adalah pada pengeluaran untuk pembelian kursi sebesar 0,003%. Tingginya pengeluaran untuk pembelian buah kelapa Muda karena produk utamanya Penjual Es Kelapa Muda adalah air dan isi dari buah kelapa Muda, yang merupakan sumber pendapatan bagi penjual. Disisi lain, rendahnya pengeluaran untuk peralatan parang karena peralatan ini selain harga belinya murah, juga sangat awet atau tahan lama dan dapat digunakan dengan yang cukup lama. Tidak mengherankan, karena parang terbuat dari besi yang dapat bertahan hingga 10 atau 15 tahun ke depan.

C. Penerimaan dan Pendapatan Penjual Es Kelapa Muda

Besarnya penerimaan penjual Es Kelapa Muda di Kelurahan Oyehe, Kabupaten Nabire, digunakan rumus sebagai berikut:

$TR = P \times Q$; Dimana:

TR = Total Penerimaan dari penjualan Es Kelapa Muda

P = Harga Es Kelapa Muda per buah

Q = Jumlah Kelapa Muda

Sedangkan besarnya Pendapatan (I) Penjual Es Kelapa muda diperoleh dari rumus I (Pendapatan) = Total Penerimaan (TR) – Total Biaya (TC). Dari hasil analisis dan perhitungan Tabel.9 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan penjual es Kelapa Muda adalah sebesar Rp.440.000/hari, dengan rata-rata jumlah buah kelapa muda sebanyak 44 buah/hari. Rata-rata Pengeluaran adalah sebesar Rp.260.217/hari sehingga Rata-rata Pendapatan Penjual Es Kelapa Muda adalah sebesar Rp. 179.083/hari. Dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel.9 Rata-rata Total Biaya (TC) Penjual Es Kelapa Muda per hari, tahun 2024

| No | Keterangan | Vol | Sat | Harga | Nilai (Rp) |
|----------|---------------------------------|-----|-----|--------|----------------|
| A | Total Revenue | | | | |
| | Penjualan Es Kelapa Muda | 44 | bh | 10.000 | 440.000 |
| B | Pengeluaran (Cost) | | | | |
| | Biaya Tetap (FC) | | | | |
| | 1. Gerobak Rp.44.500 | | | | |
| | 2. Meja Rp.13.713 | | | | |
| | 3. Kursi Rp. 1.688 | | | | |
| | 4. Parang Rp. 4.317 | | | | |
| | 5. Retribusi Rp. 6.250 | | | | |
| | TFC = Rp.70.467 | | | | |
| | Biaya Variabel (VC) | | | | |
| | 1. Kelapa Muda Rp.127.600 | 44 | bh | | |
| | 2. Gula Merah Rp.38.850 | 2 | bh | | |
| | 3. Susu Kaleng Rp.16.000 | 2,5 | kg | | |
| | 4. Es Batu Rp.7.600 | 4 | bh | | |
| | TVC Rp.190.050 | | | | |
| | Total Biaya (Total Cost) | | | | 260.917 |
| C | Total Pendapatan (I) = A - B | | | | 179.083 |
| D | R/C rasio (A : B) | | | | 1,69 |

Sumber Data: Data Primer, diolah. Tahun 2024

D. Kelayakan Usaha

Dari hasil analisis pendapatan diperoleh bahwa R/C rasio usaha penjual Es Kelapa Muda di Kelurahan Oyehe berada pada angka 1,69. Jika R/C rasio lebih besar dari 1 maka usaha tersebut dianggap layak untuk di usahakan karena menguntungkan. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa Usaha Penjual Es Kelapa Muda di Kelurahan Oyehe layak untuk diusahakan karena R/C rasio 1,69 yang mengandung pengertian bahwa setiap Rp.1,- biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp.169,-

KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang usaha Penjual Es Kelapa Muda, Kelurahan

Oyehe, Kabupaten Nabire diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Penerimaan rata-rata Penjual Es Kelapa Muda di Kelurahan Oyehe adalah sebesar Rp.440.000,- perhari, dengan Pengeluaran perhari adalah sebesar Rp.260.917. Dengan Penerimaan sebesar Rp.440.000 dan Pengeluaran sebesar Rp.260.917, diperoleh Pendapatan rata-rata Penjual Es Kelapa Muda di Kelurahan Oyehe perhari adalah sebesar Rp.179.083
2. R/C rasio sebesar 1,69 menunjukkan bahwa usaha Penjual Es Kelapa Muda di Kelurahan Oyehe layak untuk diusahakan, karena R/C rasio lebih besar dari 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Ace Partadiredja, 2007, *Pengantar Ekonomika*, Cet. II, Ed. 1, BPFE, Yogyakarta.
- Aris. 2011. *Dampak Pengembangan Perkebunan Kelapa Rakyat Terhadap Kemiskinan dan Perekonomian Kabupaten Indragiri Hilir* [Disertasi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Basmar, A. 2008. *Arahan Pengembangan Kawasan Usaha Agro Terpadu Berbasis Komoditas Kelapa Di Kabupaten Lampung Barat* [Thesis]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Brotosunaryo, O.A.S. 2002. *Pemberdayaan petanikelapa. Dalam Kelembagaan Perkelapaan Di Era Otonomi Daerah*. Prosiding

KNK V. Tembilahan, 22-24 Oktober 2002. Badan Litbang Pertanian, Puslitbangbun. Hal 10-16.

Ditjen Industri Agro dan Kimia. 2009. *Roadmap Industri Pengolahan Kelapa*. Jakarta (ID): Kementerian Perindustrian Republik Indonesia.

Firdaus M, 2008. *Manajemen Agribisnis*. Bumi Aksara, Jakarta

Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Hidayat. 2010. *Pengembangan Sektor Formal dan Informal*. Bandung: Universitas Padjadjaran.

- ITN, Sukanto. 2001. *Kelapa Kopyor: Pembibitan dan Budi Daya*. Jakarta (ID): Penerbit Penebar Swadaya.
- Irawan, M.A., 2007. *Glukosa dan Metabolisme Energi*. Sport Science Brief. 1(6):12-5.
- Kadariah, 2001, *Analisis Pendapatan Nasional*, Bina Aksara, Jakarta.
- Kadarsan, H. A. 1992. *Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kirbrandoko. 2014. *Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT. GeloraAksara P.
- Mahmudi. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPPAMP YKPN.
- Ningsih, Surya. 2001. *Manajemen Pemasaran*, Pelita, Jakarta.
- Rizal. 2001. *Teknik-Teknik Manajemen Modern*, Pena Tinta, Jakarta.
- Sofyan Assauri, 2009, *Manajemen Produksi*, Ed.XII Cet. Ketiga. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Simamora, Henry, 2000, *Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Bisnis* Salemba Empat, Jakarta
- Shantybio, 2006. *Nata De Coco Yang Kaya Serat Biology Mikrobiologi*. [http:// Transdigit.com](http://Transdigit.com).
- Suratiyah Ken. 2006. *Industri Kecil dan Rumah Tangga (Pengertian, Definisi, dan Contohnya)*.UGM. Yogyakarta